

MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN SEJAK DINI: STRATEGI P5 DALAM PEMBELAJARAN PENGELOLAAN SAMPAH BAGI SISWA SD

Sauqi Rahman

IAI Darul Ulum Kandangan

Sauqibadawi@gmail.com

Fitriah

IAI Darul Ulum Kandangan

elbanjaryfitri@gmail.com

Nurul Fauziah

IAI Darul Ulum Kandangan

Nurulfauziah0592@gmail.com

Abstrak

Pentingnya untuk membangun kesadaran lingkungan kepada anak-anak sejak dini agar mereka menjadi peduli dengan lingkungan mereka di masa depan. Dalam konteks pendidikan, Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pendidikan yang berfokus pada penguatan karakter siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan P5 dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa kelas 4 di SD Negeri Swato 2. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dan observasi guru dan siswa tentang kegiatan P5. Penanaman terhadap kesadaran lingkungan di SD Negeri Swato 2 dilakukan melalui pemahaman tentang lingkungan dalam kegiatan P5 dengan Tema yang digunakan adalah gaya hidup berkelanjutan dengan topik "kurangi plastik hidup jadi asyik", pada fase B kelas 4. Hal ini dilakukan melalui proses perencanaan, perencanaan dimulai dari menentukan alokasi waktu dan dilaksanakan penuh oleh peserta didik. Pelaksanaan pemahaman lingkungan ini dilakukan melalui kegiatan pengenalan, kontekstual, dan aksi, yang mana pemahaman tentang lingkungan mengarah pada pengenalan, dan kegiatan secara langsung memilah sampah organik dan nonorganik yang ada di lingkungan sekitar, selanjutnya kegiatan aksi dilakukan dengan membuat poster tentang pengelompokan sampah.

Kata kunci: Kesadaran Lingkungan, Strategi P5, Pembelajaran Pengelolaan Sampah

Abstract

The importance of building environmental awareness in children from an early age so that they care about their environment in the future. In the context of education, the Merdeka Curriculum offers a more flexible approach to education that focuses on strengthening student character through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). This study aims to analyze the implementation of P5 in instilling environmental awareness in grade 4 students at SD Negeri Swato 2. This study is a qualitative study using a descriptive approach. The data collection method involves interviews and observations of teachers and students about P5 activities. Instilling environmental awareness in SD Negeri Swato 2 is carried out through understanding the environment in P5 activities with the theme used being a sustainable lifestyle with the topic "reduce plastic, life becomes fun", in phase B grade 4. This is done through a planning process, planning starts from determining the allocation of time and is fully implemented by students. The implementation of this environmental understanding is carried out through introductory, contextual, and action activities, where understanding the environment leads to introduction, and direct activities to sort organic and non-organic waste in the surrounding environment, then action activities are carried out by making posters about waste grouping. Keywords: Environmental Awareness, P5 Strategy, Waste Management Learning

PENDAHULUAN

Pengelolaan Limbah adalah salah satu tantangan lingkungan yang terus terjadi dalam masyarakat modern. Limbah yang tidak terkendali dapat mencemari lingkungan, merusak ekosistem dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Pengelolaan sampah adalah salah satu masalah lingkungan yang masih menjadi perhatian utama. Indonesia menghasilkan sekitar 67,8 juta ton sampah setiap tahun, dengan sekitar 37,3% dari sampah tersebut tidak dikelola dengan baik.¹

Pentingnya untuk membangun kesadaran lingkungan kepada anak-anak sejak dini agar mereka menjadi peduli dengan lingkungan mereka di masa depan. Oleh karena itu, kelompok yang harus menjadi fokus pelatihan ini adalah siswa sekolah dasar (SD). Karena mereka berada dalam tahap perkembangan di mana mereka dapat membentuk kebiasaan positif di usia muda.² Hal ini menunjukkan betapa pentingnya masyarakat dididik tentang pengelolaan sampah, terutama siswa sekolah dasar (SD), agar mereka belajar bagaimana mengelola sampah sejak dini.³

Dalam konteks pendidikan, Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pendidikan yang berfokus pada penguatan karakter siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran lintas disiplin yang mendorong siswa untuk melihat dan menyelesaikan masalah yang muncul di sekitar mereka. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan berbagai kompetensi yang ditunjukkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

¹Netanel F Kaunang, "Pelestarian Lingkungan Hidup: Suatu Kajian Berdasarkan Pendidikan Kependudukan Danlingkungan Hidup (Pklh) Di Beberapa Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar* 23, no. 1 (2014); Arundati Shinta, *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup Di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup* (BEST Media, 2019).

²Shinta, *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup Di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup*.

³Eminda Sari Ni Wayan et al., "Meningkatkan Kesadaran Siswa/I Dalam Pengolahan Sampah Organik Dan Non-Organik Menjadi Kerajinan Tangan Yang Lebih Bermanfaat," *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.36733/jadma.v4i2.7777>; Muhammad Hakam et al., "Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar Di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu," *Abdi-Mesin Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.33005/abdimesin.v2i2.28>; M. Rizky Satria et al., "Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," 2024, 207, https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf; Kemendikbudristek, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024," *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 2022; Ayu Swandewi Trikusuma, "Memperkuat Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Pengolahan Sampah Plastik Di SMP Negeri 1 Tembuku," *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.37329/metta.v2i4.2985>; Eva Monalisa et al., "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kesadaran Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Untuk Meningkatkan Ketakwaan Kepada Tuhan YME Dan Berakhlak Mulia Di Kelas 1," *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 02, no. 04 (2023); Kaunang, "Pelestarian Lingkungan Hidup: Suatu Kajian Berdasarkan Pendidikan Kependudukan Danlingkungan Hidup (Pklh) Di Beberapa Sekolah Dasar."

P5 memiliki enam indikator utama: akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kreativitas, kemandirian, keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴

Dua tahap yang diperlukan untuk menjalankan program ini adalah tahap konseptual dan tahap konteks. P5 memberikan siswa kebebasan untuk belajar dengan struktur pembelajaran yang lebih fleksibel, memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dalam interaksi langsung dengan lingkungan mereka. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan berbagai keterampilan siswa sehingga mereka dapat membangun karakter yang sesuai dengan Pancasila.⁵ Tujuan program P5 adalah untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam menyelesaikan proyek yang memenuhi persyaratan profil pelajar Pancasila. Selain itu, program P5 membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kepribadian selama di kelas, dan peserta didik harus diajarkan untuk mencapai tujuan ini.⁶

Salah satu tema yang relevan dengan problem pengelolaan limbah adalah Tema P5 "Gaya Hidup Berkelanjutan", yang mencakup pelajaran tentang pengelolaan sampah serta pengetahuan teoretis tentang masalah tersebut. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa terlibat dalam kegiatan nyata yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.⁷

Tujuan pembelajaran tentang pengelolaan sampah dalam P5 adalah untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan aspek afektif dan psikomotorik serta kognitif dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, memasukkan pelajaran tentang pengelolaan sampah ke dalam kurikulum melalui P5 menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini.⁸

⁴ Rizky Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jakarta*, 2022.

⁵ Nugraheni Rachmawati et al., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).

⁶ Lilik Nur Kholidah, Imam Winaryo, and Yayan Inriyani, "Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D Di Sekolah Menengah Pertama," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2022); Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

⁷ Kemendikbudristek, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024"; Kemendikbud, "Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024.

⁸ Hakam et al., "Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar Di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu"; Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila"; Fahimatul Anis, Naomi Dias Laksita Dewi, and Zetti Finali, "Edukasi Pemilahan Sampah Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Labschool UNEJ," *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024).

Selain itu, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pendidikan berbasis pengalaman memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Ini ditunjukkan oleh banyak penelitian. Studi yang dilakukan oleh Monalisa dan kawan-kawan menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah secara langsung menunjukkan lebih banyak kepedulian terhadap lingkungan dan lebih memahami pentingnya mengelola sampah dengan benar.⁹ Selain itu, kegiatan ini meningkatkan pemahaman para siswa tentang dampak buruk dari sampah, termasuk kebutuhan untuk pemilahan dan berbagai cara penggunaan sampah yang dapat dikurangi.¹⁰ Kemudian studi yang dilakukan oleh Ni Wayan Eminda dan kawan-kawan juga menunjukkan bahwa dengan menerapkan kegiatan pengelolaan sampah pada usia dini, juga dapat mendidik anak-anak tentang cara pemilahan sampah yang baik dan benar.¹¹ Oleh karena itu, menerapkan strategi P5 yang berpusat pada pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan siswa SD tentang kepedulian lingkungan.

Namun, pendidikan pengelolaan sampah dalam P5 di sekolah dasar masih menghadapi banyak tantangan. Ini termasuk fasilitas yang terbatas, kurangnya pemahaman guru tentang konsep P5, dan kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan. Oleh karena itu, Studi ini memberikan gambaran tentang metode yang digunakan untuk menerapkan P5 untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar.¹²

Hasil observasi menunjukkan bahwa SDN Swato 2 Tapin adalah salah satu sekolah di kecamatan Salambabaris yang telah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. Sekolah ini juga menerapkan P5 pada kelas 1 dan 4. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa SD Negeri Swato 2, pendataan proyek pengelolaan sampah dengan tema gaya hidup berkelanjutan digunakan sebagai alat kerja dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif* yang menggunakan pendekatan *deskriptif*. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dan observasi guru dan siswa tentang kegiatan P5. Data

⁹ Monalisa et al., "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kesadaran Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Untuk Meningkatkan Ketakwaan Kepada Tuhan YME Dan Berakhlak Mulia Di Kelas 1."

¹⁰ Hakam et al., "Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar Di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu."

¹¹ Ni Wayan et al., "Meningkatkan Kesadaran Siswa/I Dalam Pengolahan Sampah Organik Dan Non-Organik Menjadi Kerajinan Tangan Yang Lebih Bermanfaat."

¹² Mardia Mamonto, "Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Sekolah Produktif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 1 Pinonobatan," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2023); Monalisa et al., "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kesadaran Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Untuk Meningkatkan Ketakwaan Kepada Tuhan YME Dan Berakhlak Mulia Di Kelas 1."

dari observasi dan wawancara tentang kegiatan P5 di SD Negeri Swato 2 diolah dan dianalisis secara deskriptif. Sumber penelitian ini adalah guru di kelas empat yang menggunakan kurikulum bebas dan siswa di kelas empat yang mengikuti P5.

Selama pengumpulan data, analisis data dilakukan melalui beberapa langkah. Ini termasuk: reduksi data di mana peneliti meringkas data dari hasil wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi dasar; penyajian informasi di mana peneliti membandingkan informasi yang mereka peroleh setelah proses reduksi materi sehingga informasi dapat dipahami dengan mudah; dan menarik kesimpulan di mana peneliti mengetahui bahwa informasi yang mereka peroleh setelah proses reduksi materi dapat dipahami dengan mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya. Salah satu hal yang membedakan kurikulum merdeka dari kurikulum sebelumnya adalah Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk mencapai profil Pelajar Pancasila dan memberi siswa kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka.¹³

Melalui kegiatan P5, Siswa akan memperoleh kemampuan dan karakter yang dituangkan dalam Profil Pelajar Pancasila dengan berpartisipasi dalam proyek ekstrakurikuler ini. yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan. Profil pelajar Pancasila mencakup rumusan kompetensi yang menekankan pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan di seluruh bidang kurikulum untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian yang bermoral sesuai dengan sila Pancasila.¹⁴

Pendekatan pedagogis yang lebih praktis tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan minat mereka dalam belajar, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan

¹³ Bima Prakarsa Arzfi, Maria Montessori, and Rusdinal Rusdinal, "Implementasi Proyek Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 2 (2024); Satria et al., "Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

¹⁴ Trikusuma, "Memperkuat Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Pengolahan Sampah Plastik Di SMP Negeri 1 Tembuku"; Monalisa et al., "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kesadaran Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Untuk Meningkatkan Ketakwaan Kepada Tuhan YME Dan Berakhlak Mulia Di Kelas 1"; Arzfi, Montessori, and Rusdinal, "Implementasi Proyek Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar"; Lindiana Nada Salsabiil Nabiilah, Rose Fitria Lutfiana, and Rohmad Widodo, "Penguatan Karakter Generasi Emas Indonesia Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah," *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 10, no. 1 (2025).

Kebudayaan Tahun 2020–2024, profil siswa Pancasila mengharapkan untuk menjadi kompeten dan tetap hidup. Pancasila mengandung prinsip dan nilai-nilai dasar.¹⁵ Salah satu hasilnya adalah proyek yang memberi siswa kesempatan untuk belajar dari lingkungan mereka, memperkuat profil siswa Pancasila, dan meningkatkan pengetahuan mereka untuk membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁶

Penanaman kepedulian tentang lingkungan hidup di SD Negeri Swato 2 dilakukan melalui kegiatan P5 dengan tema “Hidup berkelanjutan” yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Adapun prosesnya dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut.

A. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Swato 2 Tapin

Perencanaan P5 dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Para Guru, hal ini disebabkan belum dibentuknya tim fasilitator. Seyogyanya kepala sekolah membentuk tim fasilitator P5 terlebih dahulu. Namun hal tersebut bukan menjadi hambatan untuk melakukan kegiatan. Perencanaan dimulai dari menentukan alokasi waktu, alokasi waktu yang digunakan di SDN SWATO 2 TAPIN adalah 7 jam pelajaran dalam seminggu sesuai dengan buku panduan pengembangan P5. Kemudian menentukan dimensi, tema, topik, dan menyiapkan modul ajar. Modul Ajar dirancang dengan mendaptasi dari Platform Merdeka Mengajar yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

B. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Swato 2 Tapin

SDN Swato 2 Tapin melaksanakan pembelajaran P5 dilakukan secara fleksibel, yang artinya pembelajaran P5 tidak harus selalu dikaitkan dengan tujuan dan materi intrakurikuler, bahkan dirancang terpisah dari intrakurikuler. Kegiatan belajar juga tidak harus dilaksanakan terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler.¹⁷ Di SDN Swato 2 Tapin melaksanakan P5 di luar kegiatan intrakurikuler. Ada alokasi waktu tersendiri untuk kegiatan P5, yakni 7 jam pelajaran per Minggu. Tema yang digunakan adalah gaya hidup berkelanjutan dengan topik “kurangi plastik hidup jadi asyik”, pada fase B kelas 4. Dimensi yang ditargetkan ada 2 yaitu beriman, bertaqwa

¹⁵ Kemendikbudristek, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.”

¹⁶ Nevrita Nevrita and Sujoko, “Analysis of Maritime Content in the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P-5) as an Educational Media in Getting to Know the Culture of Coastal Communities at SMP Negeri 19 Bintan (Activist School Batch 2),” *BIO Web of Conferences* 79 (2023), <https://doi.org/10.1051/bioconf/20237905003>; Nabiilah, Lutfiana, and Widodo, “Penguatan Karakter Generasi Emas Indonesia Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah”; Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”; Trikusuma, “Memperkuat Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Pengolahan Sampah Plastik Di SMP Negeri 1 Tembuku.”

¹⁷ Satria et al., “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”

kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kreatif. Elemen nya yaitu elemen akhlak kepada alam, menghasilkan gagasan yang orsinal, dan menghasilkan karya dan tindakan yang orsinal. Adapun sub elemennya yaitu menjaga lingkungan alam sekitar. Dengan tahapan proyeknya meliputi pengenalan, konstekstual, tahap aksi, dan tindak lanjut refleksi.

1. Pengenalan

Berdasarkan data penelitian yang terkait dengan pengenalan implementasi pembelajaran P5 di SDN Swato 2, guru mulai menerapkan proyek profil dengan mengundang siswa ke situasi aktual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (problem di lingkungan sekitar siswa).

Kegiatan pengenalan ini dimulai pada pertemuan pertama kegiatan P5. Guru melaksanakan pembelajaran P5 dimulai dengan pengenalan tentang macam-macam sampah, pengertian sampah, manfaat sampah dan dampak sampah. Hal ini berkaitan dengan teori yang ada pada buku panduan pengembangan P5 yaitu mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berikutnya pada pertemuan kedua, setelah melakukan kegiatan pengenalan guru mengajarkan tentang cara memilah sampah, dalam hal ini kegiatan pembelajaran tersebut melibatkan langsung peserta didik mengikuti pembelajaran dengan cara memilah dan membuang sampah ke tempat sampah yang sudah disediakan guru, kegiatan tersebut berlangsung di dalam kelas. Dengan demikian, pada tahap ini peserta didik memulai pemahaman tentang lingkungan dengan cara membedakan sampah serta dampak dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Ini terkait dengan teori yang ada di buku panduan P5, yang menyatakan bahwa keterlibatan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kunci untuk melaksanakan kegiatan proyek profil. Oleh karena itu, sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik harus terus berinovasi untuk meningkatkan partisipasi belajar semua siswa dalam berbagai kegiatan yang sedang dilakukan. Untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat melakukan beberapa hal.¹⁸

2. Kontekstual

Pada tahap ini siswa diajak oleh guru keluar kelas untuk mencari macam-macam sampah yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, siswa diajak dan diarahkan untuk mengumpulkan dan memilah sampah organik, anorganik, dan B3 di sekitar lingkungan sekolah. Guru menyediakan kantong plastik untuk siswa, setiap siswa diberikan kantong plastik masing-masing, siswa yang sudah diberikan kantong plastik diminta untuk menaruh sampah yang dikumpulkan tadi kedalam plastik tersebut, siswa diarahkan oleh guru untuk mencari sampah,

¹⁸ Satria et al., "Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

setelah semua siswa mendapatkan sampah, sampah yang sudah dikumpulkan tadi, guru mengarahkan siswa untuk berkumpul kembali di depan kelas.

Tahapan selanjutnya sebelum sampah dibuang ke tempat sampah, siswa diminta oleh guru untuk memilah yang mana saja sampah organik, anorganik, dan B3 yang di dapatkan dari hasil mencari di lingkungan sekolah. Siswa memilah satu persatu sampah dan mengumpulkan menjadi satu bagian, yang organik diletakkan di organik, yang anorganik diletakkan di anorganik, dan yang B3 diletakkan di B3, setelah sampah yang dikumpulkan tadi selesai dipilah, sampah tersebut dimasukkan oleh siswa untuk dibuang ke tempat sampah yang sudah disediakan.

Pada pertemuan berikutnya, guru menjelaskan kepada siswa tentang proyek yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok untuk mereka dapat berbicara dan berbicara satu sama lain. Tujuannya adalah agar setiap siswa dapat saling memberikan pendapat satu sama lain tentang proyek.

3. Aksi

Pada kegiatan aksi peserta didik melakukan tindak lanjut observasi terkait pelaksanaan pembelajaran P5, pada pertemuan keenam, seluruh siswa melaksanakan kegiatan proyek P5, yaitu membuat poster yang berkaitan dengan pembelajaran tentang sampah sebelumnya. Seluruh siswa yang melaksanakan pembuatan poster sudah dibagi kelompoknya oleh guru.

Membuat poster ini dilakukan di dalam kelas, guru mengarahkan masing-masing siswa untuk berkumpul ke anggota kelompoknya, guru menyuruh masing-masing kelompok untuk meletakkan alat tulis dan pewarna diatas meja masing-masing kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan apa saja yang perlu digambar pada poster tersebut, seluruh kelompok yang mendengarkan penjelasan guru dipersilahkan untuk mengerjakan poster, guru sambil memantau dan mengarahkan kepada setiap kelompok ketika mengerjakan poster, setelah itu guru memberikan apresiasi berupa hadiah untuk memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik.

Hal ini sejalan dengan teori yang ada pada buku panduan pengembangan P5 yaitu Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat berposisi sebagai teman belajar peserta didik yang memiliki kedekatan secara personal. Kedekatan hubungan tersebut bertujuan agar pendidik dapat memahami peserta didik secara lebih mendalam. Semakin pendidik memahami kemampuan peserta didiknya, semakin ia dapat menemukan cara yang efektif untuk

meningkatkan partisipasi belajar mereka. Di sisi lain, semakin peserta didik merasa dipahami, semakin tinggi keterikatan mereka terhadap proses belajar yang sedang dilakukannya.¹⁹

C. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn Swato 2 Tapin

Sebagaimana dinyatakan dalam buku panduan pengembangan P5, langkah-langkah evaluasi P5 diperlukan. Data penelitian SDN Swato 2 Tapin menunjukkan bahwa evaluasi P5 dilakukan pada akhir pertemuan pelaksanaan pembelajaran P5. Selama proses evaluasi, SDN Swato 2 Tapin disesuaikan dengan konteks satuan pendidikan dan dievaluasi untuk proses pembelajaran dan peserta didik secara bersamaan.

Data menunjukkan bahwa guru melakukan refleksi pada pertemuan ketujuh. Sebelum itu, guru memberikan materi penguatan tentang sampah atau materi P5 yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru memberikan lembar refleksi kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari atau apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah sesi berakhir, guru memberi setiap siswa soal evaluasi yang ditulis dan mencakup materi pelajaran P5 yang telah diajarkan. Siswa diminta untuk memberikan conteng pada setiap kolom untuk menjawab pertanyaan. (Soal dalam daftar).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, langkah konkret yang dilakukan di SDN Swato 2 Tapin untuk membangun kesadaran terhadap lingkungan melalui P5 dengan kegiatan mengelola sampah. Namun, kegiatan ini masih terbatas pada memberikan pemahaman pada jenis-jenis sampah dan cara memilahnya, belum sampai pada cara mengolah kembali sampah agar menjadi bermanfaat. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, fasilitas, dan pengetahuan guru dalam mengelola limbah. Meskipun demikian, hal ini merupakan langkah yang sangat strategis yang dilakukan oleh sekolah. Ke depannya bisa saja tema kegiatan ini dilanjutkan sampai pada pengolahan kembali sampah. Pihak sekolah dapat berkolaborasi dengan instansi terkait agar lebih mudah.

KESIMPULAN

Strategi pelaksanaan P5 SDN Swato 2 Tapin melalui persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi digunakan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar. Perencanaan dimulai dengan menentukan alokasi waktu, kesiapan untuk pelaksanaan, membentuk tim fasilitasi, menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan, dan menetapkan tema, topik, dimensi, dan modul proyek. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang berbeda dari intrakurikuler dan memiliki muatan, kegiatan, dan waktu yang berbeda. Proses implementasi dimulai dengan

¹⁹Fani Agustian, Husni Wakhyudin, and Kiswoyo, "Analisis Guru Kelas Pada Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sd N 1 Ketro Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 04 (2023).

pengenalan, konteks, dan tindakan. Penilaian implementasi proyek berfokus pada proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu, tujuan dari evaluasi adalah untuk mengevaluasi pertumbuhan dan kemajuan peserta didik, pendidik, dan unit pendidikan. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan dan kegiatan refleksi tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Fani, Husni Wakhyudin, and Kiswoyo. "Analisis Guru Kelas Pada Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sd N 1 Ketro Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 04 (2023).
- Anis, Fahimatul, Naomi Dias Laksita Dewi, and Zetti Finali. "Edukasi Pemilahan Sampah Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Labschool UNEJ." *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024).
- Arzfi, Bima Prakarsa, Maria Montessori, and Rusdinal Rusdinal. "Implementasi Proyek Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 2 (2024).
- Hakam, Muhammad, Kindriari Nurma Wahyusi, Euis Nurul Hidayah, Syadzadhiya Q Z N, and Rizka Novembrianto. "Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar Di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu." *Abdi-Mesin Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.33005/abdimesin.v2i2.28>.
- Kaunang, Netanel F. "Pelestarian Lingkungan Hidup: Suatu Kajian Berdasarkan Pendidikan Kependudukan Danlingkungan Hidup (Pklh) Di Beberapa Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar* 23, no. 1 (2014).
- Kemendikbud. "Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah." *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 2024.
- Kemendikbudristek. "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024." *Jdih.Kemendikbud.Go.Id*, 2022.
- Kholidah, Lilik Nur, Imam Winaryo, and Yayan Inriyani. "Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D Di Sekolah Menengah Pertama." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2022).
- Mamonto, Mardia. "Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Sekolah Produktif Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 1 Pinonobatan." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2023).
- Monalisa, Eva, Vebry Kusuma, Gunawan Santoso, Baiq Dina, Erika Wardiningtias, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Pembelajaran Berbasis Proyek, Kesadaran Lingkungan, Pendidikan Karakter, and Ketakwaan Kepada Tuhan. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kesadaran Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Untuk Meningkatkan Ketakwaan Kepada Tuhan YME Dan Berakhlak Mulia Di Kelas 1." *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 02, no. 04 (2023).
- Nabiilah, Lindiana Nada Salsabiil, Rose Fitria Lutfiana, and Rohmad Widodo. "Penguatan Karakter Generasi Emas Indonesia Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah." *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 10, no. 1 (2025).

- Nevrita, Nevrita, and Sujoko. "Analysis of Maritime Content in the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P-5) as an Educational Media in Getting to Know the Culture of Coastal Communities at SMP Negeri 19 Bintan (Activist School Batch 2)." *BIO Web of Conferences* 79 (2023). <https://doi.org/10.1051/bioconf/20237905003>.
- Ni Wayan, Eminda Sari, I Komang Sulatra, I Kadek Surya Ari Putra, and Kadek Wisnu Mahardika. "Meningkatkan Kesadaran Siswa/I Dalam Pengolahan Sampah Organik Dan Non-Organik Menjadi Kerajinan Tangan Yang Lebih Bermanfaat." *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.36733/jadma.v4i2.7777>.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).
- Satria, M. Rizky, Pia Adiprima, Maria Jeanindya, Yogi Anggraena, Anitawati, Sekarwulan Kandi, and Yani Harjatanaya Tracey. "Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," 2024. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1720050654_manage_file.pdf.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jakarta*, 2022.
- Shinta, Arundati. *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup Di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup*. BEST Media, 2019.
- Trikusuma, Ayu Swandewi. "Memperkuat Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Pengolahan Sampah Plastik Di SMP Negeri 1 Tembuku." *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.37329/metta.v2i4.2985>.